

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak dan kewajiban bagi seluruh warga negara sebagaimana dalam UUD 1945, khususnya Pasal 31 mengatur sebagai berikut: (1) Setiap warga negara mempunyai hak atas pendidikan, (2) Setiap warga negara wajib memperoleh pendidikan dasar dan pemerintah harus mendanainya. Oleh karena itu, pendidikan harus menjadi prioritas utama dalam keseluruhan proses pembangunan nasional. Pendidikan dalam arti luas adalah pembelajaran segala pengetahuan yang terjadi di segala tempat dan situasi sepanjang kehidupan dan berdampak positif bagi perkembangan seluruh makhluk hidup.

Melalui pendidikan, individu juga dapat menemukan potensi dirinya berdasarkan bakat, karakter, dan kemampuan yang diperoleh melalui pendidikan. Sesuai dengan pengertian pendidikan dalam UU No 20 Tahun 2003, Dalam pasal Sistem Pendidikan Nasional menyatakan pendidikan diartikan sebagai usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar dan belajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam kerohanian keagamaan, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, keterampilan akhlak mulia, dan lain-lain. Dikatakan bahwa ini adalah upaya yang direncanakan yang berlaku pada dirinya sendiri, pada masyarakat, dan pada negara.

SMPN 138 Terbuka cakung 3 berinduk pada SMP 138 latar belakang siswa SMP 138 Terbuka Cakung 3 Jakarta mayoritas berasal dari kalangan ekonomi yang rendah, sehingga kebutuhan individu remaja tidak selalu terpenuhi dengan cukup. Selain itu, tekanan pemikiran dari orang tua dan orang dewasa lainnya membuat siswa merasa dilema terkait kebutuhan ekonomi yang belum terpenuhi. Hal ini terlihat pada saat penulis melakukan survei pendahuluan kepada siswa, dimana siswa mengungkapkan keluhan terkait kondisi ekonomi keluarga. Rata-rata orang tua siswa bekerja sebagai ibu rumah tangga dan buruh. Siswa mengatakan sebelum mengikuti kelas *Life skill* siswa

di pagi hari membantu dan meringankan pekerjaan orang tua dirumah. Hal ini merupakan salah satu faktor yang menghambat siswa untuk sepenuhnya fokus pada pembelajaran *Life skill*. Dengan keadaan ekonomi yang menuntut partisipasi siswa dalam membantu pekerjaan rumah, waktu dan energi yang tersedia untuk belajar menjadi terbatas. Hal ini dapat menyebabkan siswa merasa kelelahan, serta mengurangi konsentrasi mereka dalam mengikuti pelajaran.

Pembelajaran di SMP 138 Terbuka Cakung 3 dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa yang berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. Dengan jadwal siang hari, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk membantu pekerjaan keluarga mereka pada pagi hari sebelum mengikuti pelajaran. Program ini memberikan *fleksibilitas* kepada siswa untuk tetap memperoleh pendidikan *formal* sambil mendukung kebutuhan ekonomi keluarga mereka. Dengan demikian, siswa dapat melanjutkan pendidikan tanpa mengorbankan tanggung jawab keluarga mereka, serta memperoleh ijazah yang setara dengan sekolah reguler. Sekolah ini juga menyediakan berbagai *fasilitas* dan sumber daya untuk memastikan siswa mendapatkan pendidikan yang berkualitas meskipun dengan jadwal yang berbeda.

Kurikulum yang digunakan di SMP 138 cakung 3 adalah kurikulum merdeka. Struktur kurikulum Merdeka di SMP meliputi: Pendidikan Agama Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Budi pekerti, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Seni Budaya dan Keterampilan, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, Informatika, Matematika, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), dan *Life skill*.

Life skill di SMP 138 Terbuka ialah berupa mata pelajaran. Mata pelajaran *Life skill* yaitu mencakup tata rias wajah, perawatan rambut, pemotongan rambut, manicure, pedicure, perawatan kulit wajah, dan penataan rambut. Tujuan dari mata pelajaran ini adalah agar siswa memahami konsep dan pentingnya *Life skill*, serta meningkatkan kemampuan praktis mereka. *Life skill* menjadi program dengan beberapa bidang keahlian yang dapat dipilih siswa sesuai dengan minat siswa. Program ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan siswa, sehingga mereka menjadi lebih produktif dan memiliki

keterampilan yang relevan untuk melanjutkan pendidikan atau memasuki dunia kerja sesuai dengan minat siswa. Salah satu lembaga pendidikan yang mengembangkan mata pelajaran *Life skill* adalah SMP 138 Terbuka Cakung 3 Jakarta. Program ini bertujuan untuk mengembangkan potensi seni dan kreativitas siswa, dengan salah satu bidang keahliannya adalah tata rias. Program *Life skill* Tata Rias berfokus pada teknik merias wajah, perawatan wajah dengan mengubah penampilan menggunakan berbagai alat, bahan, dan kosmetik. Kompetensi ini akan dipelajari oleh siswa. Pembelajaran ini 80% dilakukan melalui praktik, dengan porsi teori hanya sekitar 20%.

Pada awalnya program *Life skill* 3 kelas yaitu: VII, VIII, IX A, dan IX B. Kemudian berkembang hingga saat ini diikuti oleh 4 kelas yaitu: VII, VIII, IX A, dan IX B. Terdapat 31 siswa yang mengikuti *Life skill* pada kelas VIII A. Jadwal program *Life skill* di SMP 138 Cakung 3 dilaksanakan satu kali seminggu. Pada hari Jumat, pelajaran dilakukan dari pukul 13.00 hingga 15.00 untuk kelas VII A. Pada hari Selasa, pelajaran dilakukan dari pukul 13.00 hingga 15.00 untuk kelas VIII A. Sedangkan pada hari Rabu, pelajaran dilakukan dari pukul 13.00 hingga 15.00 untuk kelas IX A dan IX B. Oleh sebab itu, pembelajaran *Life skill* ini memegang peran penting dalam memberikan panduan kepada siswa untuk mengeksplorasi bakat, minat, dan keterampilan yang dapat berguna bagi masa depan mereka.

Melalui pembelajaran *Life skill* ini membuat siswa memiliki kemampuan yang baik, mengembangkan potensi dan minat siswa dan bekerja baik dalam tim, tidak hanya itu tujuan *Life skill* selain membantu siswa untuk menentukan karier namun juga membantu berkembang menjadi pribadi yang lebih mandiri dan profesional. Dengan menguasai *Life skill*, siswa dapat menghadapi perubahan dengan lebih *fleksibel*, mengambil tanggung jawab, serta mampu menghasilkan sesuatu bagi diri sendiri maupun bagi orang lain dimasa depan. Salah satu kegiatan *Life skill* yang memperkenalkan seni dan kreativitas tinggi adalah Tata Rias.

Pada umumnya siswa mau belajar *Life skill* sebab adanya motivasi yang mempengaruhi, motivasi biasanya timbul dari dalam diri siswa namun ada juga motivasi yang timbul dari luar individu siswa itu sendiri. Setiap siswa ada yang

merasa senang dalam belajar, namun ada juga siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, hal ini dapat dipengaruhi oleh sejauh mana tingkat motivasi belajar siswa (Setyaningsih, Setiani, & Jayadi, 2019). Siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar, maka akan lebih baik dalam menerima pelajaran serta sikap yang ditimbulkan oleh siswa akan menjadi lebih positif dalam pembelajaran (Sardiman, 2014). Dengan adanya motivasi yang tinggi membuat siswa belajar dengan tekun yang pada akhirnya terwujud dalam hasil belajar siswa tersebut. Oleh karena itulah motivasi belajar hendaknya diterapkan pada diri siswa agar siswa tersebut dengan senang hati mengikuti pembelajaran.

Hasil belajar *Life skill* merupakan hasil kerja siswa dalam menguasai materi yang diberikan berdasarkan RPP yang sudah disusun oleh Guru. Hasil belajar siswa *Life skill* Tata rias dievaluasi dari aspek nilai praktek, diantaranya: Proses kerja, Sikap kerja, Tingkat kreatif dan Hasil karya, Waktu. Nilai nilai praktik tersebut dikumpulkan dari pertemuan pertama sampai akhir semester, meliputi: Praktek harian, Ujian Tengah Semester, dan Ujian Semester.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti akan menganalisis fenomena tersebut dan mengangkat sebagai penelitian yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar *Life skill* Tata Rias Wajah Pada Siswa SMPN 138 Trerbuka Cakung 3 Jakarta.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut masalah telah diuraikan, maka masalah yang dapat di identifikasikan adalah sebagai berikut:

1. Pentingnya Pendidikan
2. Banyaknya faktor yang menghambat masa belajar siswa SMP 138 Terbuka cakung 3 Jakarta
3. *Life skill* berperan penting dalam pembentukan masa depan siswa
4. Pentingnya motivasi siswa dalam belajar
5. Motivasi yang dimiliki setiap siswa sangat mempengaruhi hasil belajar setiap siswa

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dan tetap terarah dari tujuan yang diinginkan, maka diperlukan adanya pembatasan. Peneliti hanya akan berfokus pada motivasi belajar siswa terhadap *Life skill* tata rias wajah dan bagaimana

hasil belajar pada siswa di SMP 138 Terbuka Cakung 3 Jakarta, yang berarti hanya akan meneliti siswa yang mengikuti pembelajaran *Life skill* tata rias tahun ajaran 2023-2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Adakah hubungan hasil belajar siswa setelah diberikan motivasi pada siswa *Life skill* tata rias wajah di SMP 138 Terbuka Cakung 3 Jakarta.

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan fakta-fakta di lapangan mengenai motivasi belajar siswa pada mata pelajaran.

- a. Sebagai bahan informasi untuk mengambil keputusan yang diperlukan dalam rangka pengaktifan proses belajar mengajar serta lebih memotivasi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- b. Memberikan hasil pembelajaran yang baik terhadap siswa di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan wawasan dalam memasuki dunia kerja di bidang pendidikan.
- b. Bagi siswa SMP 138 Terbuka Cakung 3 Jakarta, memberikan pengetahuan bagi sekolah guna untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa di bidang *Life skill* tata rias wajah serta memberikan hasil pembelajaran yang terbaik kepada siswa serta bisa lebih meningkatkan kesadaran untuk melakukan dan menunjukkan pembaharuan di dunia pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Kemudian emberikan masukan dan perbaikan terhadap masalah motivasi belajar siswa yang dapat terjadi di masa yang akan datang.